

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN *ENGLISH CAMP*

Muhammad Yahrif^{1*}, Suharti
Sirajuddin², Nurhikma Utami³

^{1,2,3}) Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Megarezky

Article history

Received : 30 Oktober 2021

Revised : 18 November 2021

Accepted : 20 November 2021

*Corresponding author

Muhammad Yahrif

Email : muhyahrif@gmail.com

Abstrak

kegiatan *English camp* merupakan salah satu gagasan yang inovatif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anggota atau pengurus UKM English Community of Megarezky (E-COMER) Universitas Megarezky Makassar dalam berbicara bahasa Inggris melalui kegiatan *English Camp*. Kegiatan *outdoor* yang dilakukan sebagai kegiatan latihan berbicara di luar kelas dikenal dengan kegiatan *English camp*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 3 hari 3 malam. Setelah itu mahasiswa telah mempelajari teori dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mentransfer ilmu, praktik/latihan berbicara, memotivasi, dan memecahkan masalah. Temuan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan *English Camp* dapat membantu mahasiswa dan pengurus UKM English Community of Megarezky dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *English Camp*, Kepercayaan Diri

Abstract

English camp activities are innovative ideas to increase students' confidence in communicating English. This community service aims to increase the motivation and enthusiasm of students and the Committee of the UKM English community of Megarezky (E-COMER) of Megarezky Universitas in speaking English through English Camp activities. Outdoor activities carried out as speaking practice activities outside the classroom are known as English camp activities. This community service activity lasted for three days and three nights. After that, students have learned the basic theory in communicating using English. The methods used in this service were knowledge transfer, speaking practice/practice, motivating, and problem-solving. The findings of this community service show that English Camp activities can help students and administrators of the English Community Of Megarezky UKM in increasing their confidence in speaking English.

Keywords: Confidence, English, *English Camp*

Copyright © 2022 Muhammad Yahrif, Suharti Sirajuddin, Nurhikma Utami

PENDAHULUAN

Mahasiswa seharusnya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris agar mereka berhasil di era milenial saat ini. Hal ini senada dengan Suharti Sirajuddin bahwa kita perlu mempersiapkan sumber daya manusia sesegera mungkin agar mereka memiliki daya saing tinggi dalam hal kecerdasan sikap, pengoperasian komputer, dan kemampuan bahasa Inggris dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) (Sirajuddin & Yahrif, 2021). Universitas Megarezky Makassar melalui UKM *English Community of Megarezky (E-COMER)* menggagas kegiatan kreatif bernama *English Camp E-COMER* sebagai salah satu kampus yang peduli dengan pengembangan *soft skills* mahasiswa. Melalui konsep *studying while playing or playing while studying* atau belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kegiatan ini menjadikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Inggris. Senada dengan hal tersebut di atas, Mustakim mengatakan bahwa *English camp* adalah strategi yang sangat baik untuk belajar bahasa Inggris. Ini memiliki dampak yang baik pada kemampuan berbicara mahasiswa (Mustakim & Ismail, 2018). Lebih lanjut, Sirajuddin & Yahrif, (2020) berpendapat bahwa *English camp* adalah sebuah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh beberapa institusi

atau organisasi untuk meningkatkan kemampuan *speaking skills* mahasiswa/i baik dari segi kemampuan berbicara maupun dari segi kemampuan menulis.

Terlepas dari pentingnya keterampilan berbicara, banyak mahasiswa Universitas Megarezky Makassar khususnya anggota *English Community Of Megarezky (E-COMER)* memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah dan kurang semangat untuk mengembangkan diri. Informasi ini didapat dari para pengurus UKM *English Community Of Megarezky (E-COMER)* itu sendiri dan dosen-dosen Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya dosen mata kuliah *speaking*. Melalui kegiatan *English Camp*, peserta akan mendapatkan kesempatan unik untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung. Salah satu manfaat utama menggunakan bahasa yang sebenarnya dalam latihan ini adalah memungkinkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk membentuk hubungan dengan orang yang belum pernah mereka temui sebelumnya. *English camp* ini akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan kemampuan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari di ruang kelas untuk berinteraksi secara alami. Sejalan dengan itu, Vivit Rosmayanti menyatakan bahwa mahasiswa sangat bersemangat dan berpartisipasi dengan baik dalam setiap kegiatan, sehingga latihan berbicara bahasa Inggris melalui metode *role-play* atau metode bermain peran dianggap memiliki manfaat yang besar untuk melatih mereka agar lebih banyak berbicara. Mereka juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang instruksi bahasa Inggris dan meningkatkan latihan dalam hal *speaking* (Rosmayanti & Yahrif, 2018).

Zhou, (2008) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pemain peran dapat diperoleh melalui program *English Camp*. Kegiatan *English Camp* UKM *English Community Of Megarezky* dipilih sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara Inggris dan juga memotivasi mereka untuk semangat dalam belajar Bahasa Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di luar kelas, berdasarkan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, di mana materi disusun dan tujuan akhirnya jelas, serta didukung dengan lokasi belajar yang merupakan tempat wisata, serta instruktur yang berpengalaman dalam kegiatan *english camp* dan dosen bahasa Inggris. Hal ini sejalan bahwa konsep *edutainment (education and entertainment)* atau belajar dan bermain dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris (Kurniawan & Fussalam, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mengembangkan terobosan baru berdasarkan data dari *English Outdoor*, latihan dengan durasi yang lebih singkat. Materi dipersiapkan dengan cermat sebelum dimulainya *English Camp*. Diharapkan kegiatan ini akan berdampak besar pada kemampuan bahasa Inggris Pengurus UKM *English community of Megarezky* dan mahasiswa Universitas Megarezky serta memberikan insentif dengan menyediakan tempat yang ideal untuk belajar dan juga instruktur lapangan yang dapat diandalkan. Suharti Sirajuddin menambahkan bahwa Konteks yang dipilih dalam PKM ini adalah para pengurus *English Community of Megarezky (E-Comer)* di Universitas Megarezky. Anggota klub bahasa Inggris ini berasal dari program studi yang berbeda di universitas Megarezky yang memiliki dua puluh tiga program studi. Namun, sebagian besar anggota di klub meeting ini adalah Alumni dan Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dimana perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki sebagai peserta *club meeting* ini (Rosmayanti & Yahrif, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilakukan mengingat Universitas Megarezky sangat sering mengirim alumninya bekerja ke luar negeri seperti Jepang, Singapura, Korea, Arab Saudi, dan negara-negara Asian Lainnya. Potensi ini akan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya andal dibidangnya namun menguasai Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) transfer ilmu pengetahuan: kegiatan ini meliputi pemberian materi tentang trik-trik jitu dalam berkomunikasi bahasa Inggris; b) praktik/latihan: pada bagian ini, peserta diminta untuk latihan berbicara dalam bahasa Inggris, baik secara perorangan, berpasangan, maupun kelompok; c) memotivasi: pemateri memberikan motivasi kepada peserta *English Camp* supaya mereka memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. d) memecahkan masalah: peserta disajikan sebuah studi kasus oleh pemateri, selanjutnya peserta diminta untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian pemateri akan memberikan *feedback* kepada peserta berupa saran dan masukan atas pendapat yang disampaikan.

Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 3 hari 3 malam. Pada tanggal 8-10 bulan Oktober tahun 2021 dan berlangsung pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu antara pukul 17:00 – 21.00 WIB. Total peserta 50 orang yang mengikuti kegiatan ini, dimana peserta 30 orang dan panitia 20 orang. 15 orang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu 10 orang dari Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, 3 orang dari Program Studi S1 PGSD, dan 2 orang dari Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi, kemudian 10 orang dari Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, yaitu 7 orang dari Program Studi S1 Keperawatan dan 3 orang dari Program Studi S1 Kebidanan, dan 5 orang dari Fakultas Komputer, yaitu dari Program Studi S1 Komputer. Sedangkan dari panitia, 3 orang dari unsur dosen, 2 orang Alumni, dan 15 orang Pengurus *English Community of Megarezky* Makasar. Baik peserta, Alumni, maupun pengurus adalah anggota E-Comer.

Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara Luring atau tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Pembukaan; 2) Memberikan materi dasar tentang trik-trik jitu dalam berkomunikasi bahasa Inggris; 3) *Speaking Practice* (latihan berbicara dalam bahasa Inggris); 4) Memberikan motivasi tentang kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris; 5) Memberikan *feedback* (Evaluasi) kepada Peserta *English Camp*.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini, kami awali dengan sesi pembukaan. Hal ini terlihat dalam gambar 1a di bawah. Pemateri selaku salah satu dewan pembina UKM *English community of Megarezky* (E-COMER) diberi amanah oleh para pengurus E-COMER untuk membuka kegiatan *English Camp*. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pembukaan. Pemateri membuka kegiatan itu dengan menyampaikan materi-materi yang terkait dengan kegiatan *English camp* tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan oleh pemateri dalam sesi pembukaan adalah sebagai berikut; 1) bagaimana memperkenalkan diri kepada orang lain (*how to introduce ourselves to others*), 2) berbicara bebas (*free talking*), 3) pidato pagi (*morning speech*), 4) diskusi dalam bahasa Inggris (*English discussion*), 5) bermain game dalam bahasa Inggris (*English Game*), dan 6) debat dalam bahasa Inggris (*English Debate*).

Selanjutnya pemateri menyampaikan materi tentang trik-trik jitu berkomunikasi dalam bahasa Inggris di depan orang banyak (*how to be a public speaker*). Hal ini dapat dilihat pada gambar 1b di bawah. Selama sesi pemaparan materi berlangsung, para peserta sangat antusias mendengarkan. Selain menjelaskan materi, pemateri juga membagikan *handbook of English Camp* (Buku pegangan *English camp*) kepada seluruh peserta sebagai panduan mereka dalam mengikuti kegiatan *English camp*. Penyampaian materi itu diselengi dengan humor agar para peserta tidak bosan mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini senada dengan Yulianto bahwa *a strategi humor* mampu mengatasi diskalkulia dan dapat meningkatkan motivasi, minat serta prestasi pada siswa Sekolah Dasar (Yuliyanto, 2016).



(a) (b)
Gambar 1. Pembukaan *English Camp* (a); Penyampaian Materi (b)

Sesi selanjutnya adalah pelatihan praktis berbicara (*English practice*), Para peserta diminta untuk praktik berbicara dalam bahasa Inggris. Sesi ini terdiri dari beberapa kegiatan meliputi; kegiatan ke-1 yaitu memperkenalkan diri kepada yang lain (*introduce ourselves to others*). Pada latihan ini, Peserta diminta maju ke depan dan memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya. Peserta tersebut lalu menceritakan tentang dirinya, dimulai dari nama, alamat, umur, hobi, jurusan, cita-cita, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan dirinya. Selanjutnya dia lalu menceritakan tentang keluarganya, ibu-bapaknya, saudara-saudarinya, hingga keluarga yang lainnya. Setelah peserta tersebut memperkenalkan dirinya, maka sesi kedua dari sesi ini adalah para peserta yang lain diminta untuk bertanya kepada peserta tersebut. Tujuannya agar terjadi dialog dua arah, antara peserta dengan peserta agar menghasilkan informasi lebih mendalam tentang status peserta tersebut.

Kegiatan ke-2 yaitu *free Talking* (bicara bebas). Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua orang (*team-mate*). Kemudian mereka diberikan tema dan waktu, waktu yang diberikan sekitar 20 hingga 30 menit. Mereka bebas kemanapun mereka pergi selama waktu yang diberikan. Setelah batas waktu yang diberikan, maka para *team-mate* kembali ke *hole-room* dengan pasangannya masing-masing. Pemateri lalu memanggil setiap *team mate* untuk maju ke depan dan menceritakan ulang (*re-telling*) apa-apa yang mereka bahas/komunikasikan selama *free talking* berlangsung. Kegiatan ke-3 adalah *English Game*. Pada kegiatan ini peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 hingga 7 orang. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh para peserta. Selain karena diselingi dengan humor juga sangat membuat peserta deg-degan. Dimana setiap kelompok diharuskan menyelesaikan *game* tepat waktu. Kelompok yang kalah mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan berupa joget sambil bernyayi. Dan kelompok yang menang mendapatkan hadiah hiburan dari panitia dan pemateri. Hal ini senada dengan Ahmad Bahril bahwa hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pada siswa memiliki hubungan yang kuat dan positif, maka semakin sering guru memberikan *reward* dan *punishment* semakin tinggi motivasi belajar siswa (Faidy & Arsana, 2014).

Selama kegiatan berlangsung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta *English camp* selama proses latihan. Mereka terlihat lelah namun tetap semangat, hal ini karena diselingi dengan berbagai humor dan suasana pelatihan yang menyenangkan maka peserta merasa nyaman, mereka selalu bisa mengikuti pelatihan dengan baik. Mereka fokus karena mereka sangat menyadari bahwa penting menguasai bahasa Inggris untuk masa depan mereka di masa yang akan datang. Temuan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan kepercayaan diri mahasiswa atau peserta *English Camp* dalam berbicara bahasa Inggris sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *English Camp*. Berdasarkan observasi di awal kegiatan, kebanyakan peserta masih malu-malu, gugup, takut, gemetar, dan tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. mereka malu-malu berbicara di depan teman-temannya, karena mereka takut salah dalam mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Bahkan jika pemateri meminta mereka maju ke depan untuk berbicara di depan teman-temannya, mereka kadang-kadang menolak untuk maju dan bicara. Tapi setelah memberikan materi dan motivasi melalui beberapa rangkaian pelatihan berbahasa Inggris. Para peserta tidak lagi malu-malu

berbicara di depan teman-temannya. Bahkan para peserta justru termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat pada saat hari ke-2 *English Camp*, para peserta sangat percaya diri ketika pemateri meminta mereka untuk maju ke depan *re-telling* (menceritakan ulang) pasangan mereka dalam kegiatan *free talking*. Ketika pemateri berkata “*who wants to come forward? (siapa mau maju kedepan) to tell his/her couple!* Untuk menceritakan pasangannya”. Maka semua peserta angkat tangan “*Me sir!* (saya sir)”. Bukan hanya pada kegiatan *Free talking*, tapi juga dapat dilihat pada kegiatan *English game*. Dimana semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan itu (Gambar 2a & 2b).



(a)
Gambar 2. Suasana Free Talking (a); Suasana English Game (b)

Walaupun peserta dibagi kedalam beberapa kelompok, tapi masing-masing anggota kelompok memiliki semangat yang besar dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara dalam bahasa Inggris, demi memenangkan tim mereka menjadi juara. Senada dengan Budi Santosa bahwa seseorang akan berhasil dan kreatif dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Santosa, 2018). Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Santosa, 2018).



Gambar 3. Sesi terakhir (feedback)

Pada sesi terakhir kegiatan pada gambar 3 di atas, Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan *feedback* dengan pengurus UKM *English Community of Megarezky* dan peserta *English Camp* terkait kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah kegiatan *English camp* selesai, menandakan bahwa pelatihan juga telah selesai. Berikut tanggapan-tanggapan peserta dari hasil *feedback* tersebut; 1) Mahasiswa merasa percaya diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris karena mereka sudah memiliki motivasi dan trik-trik jitu dalam berbicara bahasa Inggris; 2) Mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini mengatakan bahwa pendekatan pelatihan yang santai sangat bermanfaat karena memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan serius tanpa merasa takut; 3) Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *English camp* ini merasa puas dan senang

dengan hasilnya; 4) Kegiatan *English camp* harus diadakan setiap semester, karena menurut mereka bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk menunjang *soft skills* mereka; 5) Pelatihan dalam kegiatan *English camp* harus mencakup semua *skills* dalam bahasa Inggris seperti *writing*, *listening*, dan *reading* menurut peserta.

Berdasarkan hasil *feedback* di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan *English camp* sangat diminati oleh para peserta dan pengurus UKM *English community of Megarezky* karena mereka sadar akan pentingnya kegiatan pelatihan tersebut. Lebih lanjut, para peserta dan pengurus UKM *English community of Megarezky* memuji suasana santai namun serius dari prosedur pelatihan tersebut. Kegiatan *English camp* tidak sama dengan kegiatan-kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang lainnya seperti *weekly English meeting* dan *English one day*, yang dibatasi hanya pada satu *skill*. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa berinteraksi secara aktif dalam lingkup yang mengharuskan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi utama, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa tersebut tanpa disadari (*unconscious learning*) dan membuat mereka semakin termotivasi untuk melanjutkan kuliah mereka di luar negeri (Muhfizaturrahmah & Hermaniar, 2018).

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim PKM dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan *English Camp* dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri Mahasiswa dan Para Pengurus UKM *English Community of Megarezky* (E-COMER) Universitas Megarezky dalam berbicara Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan hari ke-1, ke-2, dan ke-3, dimana pada pertemuan hari pertama para mahasiswa masih merasa canggung, malu, dan takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Namun pada pertemuan hari ke-2 dan ke-3 setelah memberikan pelatihan dan motivasi tentang kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris, para mahasiswa tidak merasa canggung, malu, dan takut lagi dalam berbicara bahasa Inggris. Justru mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan *English Camp* ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para peserta dan pengurus UKM *English Community of Megarezky* (E-COMER). Mayoritas dari peserta dan pengurus UKM E-COMER Universitas Megarezky menginginkan kegiatan *English Camp* seperti ini diadakan setiap semester. Karena kegiatan ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan *soft skills* mereka khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris.

PUSTAKA

- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Kurniawan, R., & Fussalam, Y. E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI KEGIATAN ENGLISH CAMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 752–756. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.413>
- Muhfizaturrahmah, & Hermaniar, Y. (2018). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI PROGRAM STUDY VISIT KE LUAR NEGERI. *Jurnal Edukasi Elektro*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.21831/jee.v2i2.22461>
- Mustakim, M., & Ismail, I. (2018). The Influence of English Camp in Improving Speaking Skill of English House Course Students in Maroangin Kabupaten Enrekang. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.10>
- Rosmayanti, V., & Yahrif, M. (2018). The Application of Communicative Activities to Improve Speaking Skill of Second Grade students of one of Private High school in Makassar. *International Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 5(9), 219–226. <http://www.jetir.org/papers/JETIR1809340.pdf>
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan

Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87.
<https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>

Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2020). ANALYZING LEARNERS' IDENTITY AND DIFFERENCE THROUGH ENGLISH MEETING CLUB. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 219.
<https://doi.org/10.24252/Eternal.V62.2020.A3>

Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37289/megarezky>

Yuliyanto, A. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR UNTUK MENGATASI DISKALKULIA PADA SISWA SD.

Zhou, R. (2008). An Evaluation of the English Immersion Approach in the Teaching of Finance in China. *English Language Teaching*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.5539/elt.v1n2p71>

Format Sitasi: Yahrif, M., Sirajuddin, S & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan *English Camp*. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(1): 77-83. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))